

**PARTISIPASI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DI DESA GOTOWASI KECAMATAN MABA SELATAN  
KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

Oleh

Sri Dewi Idris<sup>1</sup>

Jetty E. T. Mawara<sup>2</sup>

Titiek Mulianti<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The abundance of existing natural resources can increase economic growth when the resources can be managed properly in accordance with what is most in demand by the community so that the utilization of natural resources will not spend time or material due to the failure to manage a resource. Tourism is one of the utilization of natural resources that can be of high economic value for an area that manages natural resources into a tourist attraction that can attract visitors both from within and outside the country, in addition to high economic value, tourism can grow and increase the sense of pride in the nation so that it will grow people who care more about a nation.*

*North Maluku Province has a lot of potential and natural resources that can be developed as a tourist attraction. East Halmahera regency is one of the districts has a potential natural resources for the development of tourism industry. Tourism in Gotowasi Village is one of the village icons that is currently being vigorously promoted by the Tourism and Culture Office of East Halmahera Regency.*

*Community as the main component in the development of community-based tourism has an important role in supporting the development of tourism aimed at developing local potentials sourced from nature, socio-cultural or economic communities. Community participation in maintaining natural resources and culture is a big contribution and has the potential to become a tourist attraction.*

*Keywords: potential, tourism, participation*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## **Pendahuluan**

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat

menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11:

Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan) serta (Pasal 12: 1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasilan devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Dari beberapa hal di atas membuat pemerintah daerah semakin mantap untuk mengelola

urusan daerahnya, salah satu sektor yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah tersebut adalah pendapatan asli daerah (PAD). Sistem yang dijalankan dalam proses desentralisasi ini sering disebut dengan otonomi daerah, setelah diberlakukannya otonomi daerah maka setiap daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengelola sumber daya alam secara mandiri, pernyataan di atas sejalan dengan : UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, sehingga memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Provinsi Maluku Utara yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Dalam hal ini, melalui peraturan daerah provinsi Maluku Utara nomor 2 tahun 2018 Tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dalam ketentuan umum nomor 29 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung

oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

Melalui peraturan daerah Propinsi Maluku Utara pemerintah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada setiap Kabupaten Kota yang ada di Maluku Utara untuk mengembangkan sumber daya alamnya. Kekayaan sumber daya alam yang berada di beberapa Kabupaten Kota di Maluku Utara cukup beragam dan menarik. Hal itu dapat dilihat dari beberapa perkembangan sumber daya alam yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Kepariwisataan Maluku Utara ditunjang oleh potensi kondisi alam dan benda-benda peninggalan kebudayaan masa lalu seperti wisata budaya dan purbakala, wisata alam, dan wisata bahari yang dapat dikembangkan di Maluku Utara. Wisata alam meliputi wisata hutan, wisata bahari baik berupa wisata pantai maupun wisata taman laut, wisata pertanian, wisata cagar alam, dan sebagainya. Adapun wisata sejarah sebagian besar berupa benteng atau monumen peninggalan sejarah terdapat di seluruh kota

dan kabupaten di Maluku Utara. Di dalam kepariwisataan Maluku Utara terdapat beberapa pulau yang memiliki objek-objek wisata menarik yang memiliki potensi ekowisata yang eksotis dan berpengaruh untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Kabupaten Halmahera Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Maluku Utara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk pengembangan industri pariwisata. Kepariwisataan di Kabupaten Halmahera Timur berkembang cukup baik, bahkan ada beberapa kawasan dan objek pariwisatanya telah terkenal hingga ke mancanegara. Salah satu tempat wisata yang sudah cukup terkenal adalah pulau Plun yang berada di dekat desa Gotowasi dan Loleolamo yang telah di kenal sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Halmahera Timur. Selain pulau Plun ada beberapa kawasan yang telah dikembangkan sebagai tempat berkunjung para wisatawan, misalnya wisata pantai, wisata sejarah dan wisata alam yang sudah cukup terkenal dan sudah sering dikunjungi oleh

wisatawan, Yaitu Pantai Sil, Pantai Fisaili, Air Terjun Tiga Bidadari, Air Terjun Cibcebi, Teluk Saolat, Pantai Idam Dehe, Taman Nasional Aketajawe di Desa Lolobata, Kecamatan Wasile Dan Pantai Tapalo di Desa Gotowasi.

Tapalo adalah sebuah pulau berpantai pasir putih yang luas dan panjang dan tumbuh pohon cemara. Pulau ini tidak berpenghuni terletak di depan desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur sekitar 200 meter. Pulau ini oleh masyarakat Desa Gotowasi disebut dengan pulau Sikekel, karena di pulau ini terdapat burung Sikekel sejak zaman dulu. Berdasarkan peta Belanda 1923 pulau ini diberikan nama pulau Tapalo. Tapalo dalam bahasa Gotowasi artinya di samping sebelah. Keunikan pulau ini pada musim selatan banyak datangan burung Nuri, selain itu juga ditumbuhi pohon bakau sebagai tempat bertelur ikan dan tempat berkembang siput(kerang) yang beranekaragam. Sehingga Tapalo sangat cocok dijadikan tempat wisata.

Pariwisata di Desa Gotowasi merupakan salah satu *icon* desa

yang saat ini sedang gencar dipromosikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Kondisi topografi yang berupa pantai menyebabkan Dinas Pariwisata terkait difokuskan untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Halmahera Timur.

Melihat hal tersebut, sangat diharapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana agar dapat lebih menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Halmahera Timur, terkhusus di pantai Tapalo di Desa Gotowasi sehingga dapat menstimulasi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan daerah. Meskipun tidak ada satu sektor pun yang menjadi kunci ajaib. Kunci ajaib maksudnya adalah tidak ada satu sektor tertentu yang menentukan bagaimana cara menstimulus perkembangan dan pendapatan masyarakat akan terus meningkat, namun dengan memberdayakan sektor tertentu yang dianggap sebagai ciri khas suatu daerah tersebut tentunya akan memberikan cukup kontribusi kepada

pendapatan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Dengan demikian diharapkan pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Halmahera Timur, terutama di desa Gotowasi mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap masyarakat dan daerah,terkhusus bermanfaat untuk kehidupan masyarakat di Desa Gotowasi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul dan meneliti "Destinasi Wisata Sebagai Potensi Pengembangan Pariwisata Di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur."

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata**

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat sebagai

komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi antar pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata dan masyarakat setempat yang terkait.

Wujud partisipasi masyarakat terkait yaitu mengawasi dan mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pengembangan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber daya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.

Menurut Ach. Wazir (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

### **Destinasi Wisata Pantai Tapalo**

Pantai Tapalo terletak di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur Propinsi Maluku Utara. Pantai Tapalo merupakan salah satu dari beberapa tempat wisata di Kabupaten Halmahera Timur yang dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih bagi daerah (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Halmahera Timur dan berdampak positif pada ekonomi masyarakat di sekitar tempat wisata.

Posisi ekonomi kreatif akan dipusatkan di berbagai macam peningkatan nilai tambah ekonomi kreatif. Hal ini dilakukan melalui berbagai strategi di antaranya pengembangan ekonomi kreatif, fasilitas inovasi, serta penguatan rantai pasar dan skala usaha kreatif.

Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran masyarakat, serta meningkatkan daya saing daerah. Pelaksanaan pembangunan daerah menyangkut urusan pilihan dalam hal ini sektor pariwisata, meliputi urusan pemerintahan yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan, dan potensi keunggulan daerah yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat memberi

manfaat dan keuntungan bagi pembangunan pariwisata.

### **Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dalam Membangun Pariwisata di pantai Tapalo.**

Dinas pariwisata dan kebudayaan merupakan salah satu dinas yang terletak di Kota Maba dengan peran yang disandanginya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Halmahera Timur.

Melalui peraturan daerah Kabupaten Halmahera Timur Nomor 3 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2013-2033 menyatakan bahwa tujuan penataan ruang di Kabupaten Halmahera Timur adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan terpadu di Kabupaten Halmahera Timur yang

mengedepankan Agroindustri, Perikanan, dan Pariwisata.

Adapun Pantai Tapalo dikelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk Pantai Tapalo adalah kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dengan berupa :

1. Pembangunan gedung aula pertemuan; dan
2. Pembangunan taman
3. Pembangunan gerbang/gapura masuk Pantai Tapalo.

Selanjutnya, program yang sama untuk tahun 2019 yaitu kegiatan penataan kawasan pariwisata untuk pembangunan berupa:

1. Toilet/ruang ganti;
2. Jalan setapak di Pantai Tapalo.
3. Jembatan Mangrove

### **Potensi Wisata Pantai Tapalo**

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998), potensi wisata adalah



segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Tapalo adalah sebuah pulau berpantai pasir yang luas dan panjang dan tumbuh pohon cemara. Berdasarkan peta Belanda 1923 pulau ini diberikan nama pulau Tapalo. Tapalo dalam bahasa Gotowasi artinya disamping sebelah. Keunikan pulau ini pada musim selatan banyak kedatangan burung Nuri, selain itu juga ditumbuhi pohon bakau sebagai tempat bertelur ikan dan tempat berkembang siput (kerang) yang beranekaragam. Sehingga Tapalo sangat cocok dijadikan tempat wisata. Selain memancarkan keindahan laut terbuka luas, juga pantainya memiliki garis pantai yang panjang dilengkapi pasir putih mengelilingi kawasan pariwisata Pantai Tapalo.

### **Retribusi Jasa Dan Partisipasi Masyarakat**

Tarif retribusi jasa umum yang berlaku di Pantai Tapalo tidak berlaku setiap hari. Tarif retribusi jasa umum hanya berlaku pada momentum-momentum atau

kegiatan-kegiatan, berupa hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Dalam hal ini, belum ada peraturan daerah atau peraturan desa yang diterbitkan untuk mematok tarif retribusi jasa umum. Tarif retribusi jasa umum hanya berdasarkan pada kesepakatan masyarakat desa Gotowasi, tarif retribusi jasa umum, yaitu:

1. Kendaraan roda dua : Rp. 10.000 -20.000/ kendaraan;
2. Kendaraan roda empat : Rp. 25.000-50.000 / kendaraan;
3. Dewasa : Rp. 3.000 / orang
4. Anak-anak : Rp. 2.000 / orang

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan atau keikutsertaan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam proses pembangunan yang meliputi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pemantauan dan evaluasi pembangunan, dan tahap pemanfaatan hasil pembangunan.

Sejak diberlakukannya sistem desentralisasi, daerah-daerah terdorong untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, termasuk potensi pariwisata. Pengembangan pariwisata bermanfaat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata-

wan dan meningkatkan perolehan nilai manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Bagi pemerintah daerah, hasil dari pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat. Bagi masyarakat sekitar pengembangan objek wisata, pengembangan pariwisata tersebut dapat membawa manfaat berupa menambah lapangan pekerjaan, menambah kesempatan membangun usaha, dan meningkatkan serta menumbuhkan kebudayaan yang ada di daerah pengembangan pariwisata.

Pantai Tapalo akan menjadi salah satu sumber utama pendapatan asli daerah (PAD) dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur serta menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat desa Gotowasi. Adapun unsur kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo masih berlangsung, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan

alam pantai Tapalo. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo Kabupaten Halmahera Timur salah satunya dapat dilihat dari kesempatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat tidak memiliki kapasitas dan kewenangan untuk turut memutuskan pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan di Pantai Tapalo. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo juga sudah maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Pantai Tapalo masyarakat hanya memiliki kesempatan untuk terlibat sebagai buruh.

Masyarakat desa Gotowasi yang bertugas sebagai tenaga kontrak (petugas kebersihan) di

Pantai Tapalo juga hanya ada satu orang. Akan tetapi, masyarakat diberikan kesempatan untuk turut serta menjaga dan memelihara hasil-hasil pembangunan di Pantai Tapalo. Pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan, masyarakat diberikan kesempatan untuk memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan di Pantai Tapalo. Hal ini dapat dilihat mulai kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan tempat-tempat yang ada di Pantai Tapalo hingga mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan di pantai Tapalo.

Unsur kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo terbilang cukup baik. Pada tahap pengambilan keputusan, walaupun masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan namun masyarakat mau untuk menyuarakan aspirasi-aspirasi mereka untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, masyarakat juga memiliki kemauan untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan Festival atau kegiatan lainnya di pantai Tapalo.

Akan tetapi, kemauan masyarakat untuk memproduksi dan menjual souvenir atau cenderamata khas desa Gotowasi masih kurang. Dari total 254 KK yang ada di desa Gotowasi, baru ada beberapa KK yang berprofesi sebagai wiraswasta di bidang jasa pariwisata. Selain itu, masyarakat juga memiliki kemauan untuk turut serta menjaga keamanan dan kedamaian di Pantai Tapalo.

#### **Penyedia Jasa (Gedung, Makanan, Dan Lain-Lain)**

Berkembangnya pariwisata di Desa Tapalo berdampak pula pada perkembangan salah satu aksesibilitas yang digunakan untuk mencapai desa yang maju. Masyarakat lokal yang memiliki jasa yang disewakan atau ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai Tapalo guna membantu kemudahan wisatawan di tempat terbilang cukup baik. Masyarakat lokal yang bekerja dan menyediakan penyedia jasa menjelaskan bahwa partisipasinya selama ini berdampak positif bagi peningkatan ekonominya. Selain mendapatkan keuntungan dari penyewaan gedung, menawarkan makanan, dan lain-lain ini, juga turut berpartisipasi menjadikan

pantai Tapalo sebagai pantai yang semakin dikunjungi.

Bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengembangan pariwisata di Desa Gotowasi. Partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa yaitu partisipasi masyarakat terkait dengan program-program didukung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dan partisipasi masyarakat dalam sektor informal.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan**

Partisipasi masyarakat Desa Gotowasi pada tahap perencanaan yaitu masyarakat diikutkan dalam musyawarah yang membahas aspirasi masyarakat lokal Desa Gotowasi yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di desa ini. Musyawarah ini dihadiri oleh perangkat Desa, Ketua RT dan RW dan tokoh masyarakat. Pada musyawarah ini masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok yang terbentuk kemudian mengajukan usulan dan

pendapat tentang kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di pantai tapalo dan pengembangan desa yang didampingi oleh aparat desa sebagai penasehat.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pemerintah**

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Gotowasi dalam pengembangan Desa Gotowasi dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dan inisiatif pemuda dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata di Desa Gotowasi.

1. Pelaksanaan bimbingan teknis penguatan ketrampilan bidang kependudukan wisata lokal bagi kelompok sadar wisata dilaksanakan pada tahun 2011. Program pelatihan terpadu yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat lokal yang memiliki potensi sebagai pramuwisata. Pelatihan

pemandu wisata dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat lokal dalam penerimaan wisatawan yang berkunjung ke Desa Gotowasi. Pelatihan pemandu wisata ini diikuti oleh masyarakat lokal Desa Gotowasi mayoritas anggota pelatihan ini terdiri dari pemuda-pemudi yang dilatih berbahasa Inggris untuk mempersiapkan diri menyambut wisatawan manca-negara untuk ke depannya.

2. Pelatihan serta pengetahuan cara menyelam yang sesuai dengan prosedur yang benar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan adanya kerjasama yang baik diantara masyarakat yang mengikuti pelatihan ini dan wisatawan yang berkunjung dan ingin menyelam.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pembangunan**

Proses pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi. Terkait dengan pengawasan terhadap program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan di

Desa Gotowasi, pengawasan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur. Bentuk pengawasan yang dilakukan seperti peninjauan fasilitas-fasilitas pariwisata yang dibangun oleh pihak pemerintah, peninjauan terhadap pelaksanaan program-program pengembangan dan pengawasan terhadap tingkat keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan untuk pengembangan pariwisata di Gotowasi.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh aparat desa yaitu membuat beberapa ketentuan dan tata tertib kepada masyarakat yang berpartisipasi di sektor informal. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang yang berjualan di sekitar kawasan pantai Tapalo, diberlakukan aturan tata tertib berupa kewajiban gotong royong dalam menjaga kebersihan wilayah pantai bagi semua pedagang.

### **Budaya/Tarian lala**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang

rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Tari adalah ungkapan bentuk gerak-gerak ekspresif yang indah dan romantic.

Tarian Lala Halmahera Timur adalah sebuah tarian yang berasal dari daerah Kabupaten Halmahera Timur dan dimainkan oleh 4 orang; 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Seiring perkembangannya, tarian ini sekarang dapat dimainkan oleh lebih dari 4 orang. Tarian ini diiringi oleh irama dari alat musik Tifa (sejenis gendang) dan Juk (alat musik gesek). Alat musik gesek adalah salah satu instrumen musik yang dimainkan dengan cara digesek pada dawai yang dimiliki suatu alat musik. Ketika busur digesekkan ke dawai. Alat musik gesek akan menghasilkan bunyi melodis. Alat musik gesek

sendiri memiliki berbagai bunyi khas yang berbeda-beda, baik dari alat musik gesek tradisional maupun alat musik gesek modern. Biasanya tarian ini ditampilkan pada acara-acara pernikahan, penyambutan tamu, dan untuk sekedar penghibur lelah. Selain iringan musik, tarian ini juga diiringi dengan syair-syair yang bernuansa religius, cinta, kegembiraan, sedih, harapan, perjuangan dan lain-lain.

Lala berasal dari kata "Laila" diambil dari kalimat "Lailahailallah" yang artinya tiada Tuhan selain Allah.

Berbicara Sejarah Muasal *Tari Lala* tentu banyak sumber yang berbeda. Beragam tuturan yang kita ketahui tentang Tari Lala. Menurut Sangaji Maba-Hi. Musa Kiye, yang sudah di bukukan dalam bentuk komik kampung oleh Yayasan Media Qita Foundation pada Tahun 2012 lalu, dalam hikayat asal usul Tari Lala adalah cerita rakyat yang berasal dari jazirah timur kepulauan Halmahera. Tarian ini dimainkan menggunakan lenso (sapu tangan) dan di tarikan berpasangan. Dan singkat ceritanya kurang lebih; "*Ratapan seorang janda tua yang*

*berduka ditinggal mati suaminya. Sepanjang hari ia merenungi sedih, walau siang matahari bersinar begitu cerah". (Copas; Komik Kampung Hikayat Muasal Tari Lala-Hi. Musa Kiyé).*

Selain itu tarian lala juga menjadi penyemat dan rasa persaudaraan (Silaturahmi) antara masyarakat Gamrange (Weda, Patani, Maba) yang selalu dijaga dan dilestarikan hingga hari ini.

### **Kesimpulan**

- a. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa pariwisata akan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat Gotowasi, terutama pada ekonomi masyarakat di Desa Gotowasi.
- b. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo Juga cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari

masyarakat melibatkan diri untuk menjaga dan melestarikan alam wisata pantai Tapalo. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tapalo dapat memberikan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

- c. Perhatian dan kebijakan dari pemerintah daerah merupakan satu langkah yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi yang ada di pantai tapalo sebagai satu destinasi wisata unggulan di Halmahera Timur.
- d. Kerja sama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Timur dan Pemerintah Desa Gotowasi serta masyarakat adalah salah satu langkah awal yang sangat baik. untuk datang ke Halmahera Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Wazir Ws.1999. *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta : Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Barhima Rauf. 2019. *Peran Pengembangan Pariwisata Pantai Tapalo Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Propinsi Maluku Utara*. Publikasi dalam jurnal Home Vol. 13 No. 4 / Oktober – Desember 2019.
- Dokumen Pemerintah Desa Gotowasi 2018 – *RPJM-Des*. Desa Gotowasi
- Kodhyat H. 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Masud Idris. 2015. *Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Halmahera Utara*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. Yogyakarta.
- Meilina Abdul Halim. 2018. *Potensi Dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kota Ternate*. Skripsi. Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Penerbit PT. Gunung Agung. Jakarta
- Meyers. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Media Group
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Oka A. Yoeti. 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Pradyanta Paramita.
- 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa.
- Peraturan Daerah Propinsi Maluku Utara Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Ternate
- Pitana, I. 2014. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Pearce. 1983. *Pengembangan Wisata: Topik Dalam Geografi Terapan*. Inggris : Group Longmand Terbatas



- Respati. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. JurnalMaksi*. Vol. 4. No. 3. Hal : 67-81
- Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*: Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Terbitan: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualialitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.